

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA PNP DAN ENE DENGAN MEMPERHATIKAN BERPIKIR KRITIS

Tommy Rinaldi, Yon Rizal dan Tedi Rusman

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

This research examined the comparative study of learning outcome between students who were taught using cooperative learning model of Picture and Picture and Example Non Example based on the critical thinking of students at class VII of SMP Negeri 4 Gadingrejo. The method of the research was comparative with experimental approaches. The result of data analysis showed that (1) There is a difference on learning outcome of students who used Picture and Picture learning model than those who used Example Non Example. (2) Learning outcome of students who used Picture and Picture Learning Model was higher than those who used Example Non Example on the students who have high critical thinking. (3) Learning outcome of students who used Example Non Example is higher than using Picture and Picture on the students who have low critical thinking. (4) There is an interaction between learning models with the critical thinking of students to learning outcome in the subject of Integrated social studies.

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan hasil belajar antara model *Picture and Picture* dan *Example Non Example* dengan memperhatikan berpikir kritis pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gadingrejo. Metode yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan (1) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Picture and Picture* dibandingkan menggunakan model *Example Non Example*. (2) Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan menggunakan *Example Non Example* pada siswa yang memiliki berpikir kritis tinggi. (3) Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan menggunakan *Picture and Picture* pada siswa yang memiliki berpikir kritis rendah. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kata kunci: hasil belajar, berpikir kritis, picture and picture, example non example

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan UU No. 2 pasal 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu pendidikan merupakan proses aktualisasi peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalam sekolah.

Oleh sebab itu, lembaga sekolah dirancang untuk mengembangkan potensi diri seseorang dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap melalui berbagai pengetahuan dan tujuan masing-masing pelajaran yang diajarkan di sekolah. SMP Negeri 4 Gadingrejo, Pringsewu merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Pringsewu. Di SMP Negeri 4 Gadingrejo banyak berbagai mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah mata pelajaran IPS Terpadu. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran IPS Terpadu di sekolah SMP Negeri 4 Gadingrejo adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa masih rendah.
2. Metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran IPS sehingga model pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Siswa diduga kesulitan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.
4. Kurangnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Proses pembelajaran IPS Terpadu yang berlangsung selama ini kurang efektif dan aplikatif.
6. Siswa kurang aktif dalam berpikir kritis.

Setelah dilihat dari permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 4 Gadingrejo dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang baik hasil belajarnya. Maka upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar adalah perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini sudah sepatutnya diterapkan model pembelajaran kooperatif. Mengatasi permasalahan tersebut, maka model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan tipe *Example Non Example*. Selain model pembelajaran kooperatif, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu berpikir kritis.

Kedua model pembelajaran kooperatif tersebut dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Menurut Zubaedi (2012: 288) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu dan humanioran seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa IPS Terpadu mempelajari masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat sehingga harus memadukan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Sedangkan Maryani (2011: 12) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS Terpadu sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Gadingrejo.

Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mudjiono (2006: 3 - 4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26 - 27) menyebutkan lima jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut.

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut.

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor internal berupa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran *Example Non Example*. Pelaksanaan dua jenis model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Hamdani (2010: 89) adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Agus (2009: 125) adalah sebagai berikut.

1. Guru Menyampaikan Kompetensi Yang Ingin Dicapai.
2. Menyajikan Materi Sebagai Pengantar.
3. Guru Menunjukkan/Memperlihatkan Gambar-Gambar Kegiatan Berkaitan Dengan Materi.
4. Guru Menunjuk/Memanggil Siswa Secara Bergantian Memasang/Mengurutkan Gambar-Gambar Menjadi Urutan Yang Logis.
5. Guru Menanyakan Alasan/Dasar Pemikiran Urutan Gambar Tersebut.
6. Dari Alasan/Urutan Gambar Tersebut Guru Memulai Menanamkan Konsep/Materi Sesuai Dengan Kompetensi Yang Ingin Dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman

Model *Example Non Example* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah. 2001: 73).

Menurut Slavin dalam (Djamarah, 2006: 1) dijelaskan bahwa *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

Menurut (Agus Suprijono, 2009 : 125) Langkah – langkah model pembelajaran *Example Non Example*, diantaranya.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus Pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.
3. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detil gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Slameto (2010: 144) menyatakan berpikir kritis sama pengertiannya dengan berpikir konvergen yang berarti berpikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah. Dengan berpikir kritis dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Suryosubroto (2009: 193) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi. Informasi didapat melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca. Peserta didik berpikir kritis ditunjukkan dengan kemampuan menganalisa masalah secara kritis dengan pertanyaan mengapa, mampu menunjukkan perubahan-perubahan secara detail, menemukan penyelesaian masalah yang kurang lazim, memberikan ide yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain, memberikan argumen dengan perbandingan atau perbedaan.

Berpikir kritis menuntut siswa dalam kemampuan menganalisa suatu masalah, menemukan penyelesaian masalah serta memberikan ide-ide baru yang dapat memberikan gambaran baru atas pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.
2. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*.
3. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan menggunakan *Example Non Example*.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93). Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan berbeda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gadingrejo Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 147 siswa dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 59 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi dan soal. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan *Example Non Example* dengan memperhatikan kemampuan berpikir kritis maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t-test dan analisis varians dua jalan

Hipotesis pertama:

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 13,047 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 55 diperoleh 4,02 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,047 > 4,02$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti “Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture to Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example non Example*”.

Hipotesis kedua:

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6,265 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 23 + 21 - 2 = 42$, maka diperoleh 2,0105 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,265 > 2,0105$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan ; Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*.

Hipotesis ketiga:

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 5,492 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 7 + 8 - 2 = 13$, maka diperoleh 2,160 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,492 > 2,160$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan; Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Picture and Picture*.

Hipotesis keempat:

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 35,582 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 55 diperoleh 4,02 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $35,582 > 4,02$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ; Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture to Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example non Example*.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 13,047 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 55 diperoleh 4,02 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,047 > 4,02$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti “Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture to Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example non Example*” pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo, Pringsewu tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah ada yang dilakukan oleh Subkhi Prihanto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Tipe *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011” dengan hasil penelitian dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa melalui model tipe *picture and picture* dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil penelitian siklus I untuk hasil belajar siswa diperoleh rata-rata kelas 56,71 dan presentase ketuntasan belajar siswa yakni 60,52% dengan kategori cukup. Untuk siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yakni diperoleh rata-rata kelas 66,48 dan presentase ketuntasan belajar siswa yakni 62,16% dengan kategori baik. Kemudian untuk siklus III terjadi peningkatan kembali pada nilai hasil belajar siswa yakni diperoleh rata-rata kelas 69,72 dan presentase ketuntasan belajar siswa yakni 83,78% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan pembahasan hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 6,265 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 23 + 21 - 2 = 42$, maka diperoleh 2,0105 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,265 > 2,0105$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan ; Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo, Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki berpikir kritis

tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Picture and Picture*.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 5,492 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 7 + 8 - 2 = 13$, maka diperoleh 2,160 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,492 > 2,160$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan; Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo, Pringsewu tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 35,582 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 55 diperoleh 4,02 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $35,582 > 4,02$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ; Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gadingrejo Pringsewu tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture to Picture* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example non Example*. pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gadingrejo Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Example Non Example*.
3. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan *Picture and Picture*.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

SARAN

Berdasarkan penelitian tentang “Studi Perbandingan hasil belajar IPS Terpadu Antara Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Memperhatikan Kemampuan Berpikir kritis Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gadingrejo, Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015”, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih bersungguh-sungguh memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki berpikir kritis rendah dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* karena siswa yang belum mengerti bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan jika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* karena dapat menggali potensi yang ada pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Suprijono,A. 2009.*Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdani, M.A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RoSMPakarya.

Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: UNY Press

Suprijono, A. 2009.*Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.